

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fungsi pendidikan juga mampu menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsi bahwa orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Peranan guru merupakan salah satu unsur dianggap sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi

mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada 3 aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah guru diharapkan terampil memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya keterampilan guru dalam memilih metode, maka sistem pengajaran yang diberikan oleh guru akan lebih baik pula seperti halnya matematika. Kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan metode dalam pembelajaran.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai dari sekolah dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Bahkan terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan yaitu 70. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan bahwa sering kali ditemukan siswa yang tidak senang belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa bermain-main dalam belajar, jenuh, bosan, kurang bersemangat, dan merasa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Munculnya penyebab masalah-masalah tersebut diantaranya adalah interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah, pembelajaran masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan metode ceramah dan tanya jawab siswa hanya terlibat dalam

membahas beberapa soal, siswa dikelas pasif dan tidak mau bertanya. Selain itu seringnya dijumpai guru yang kurang mampu mengatur waktu dalam kegiatan belajar. Mencermati kondisi diatas, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan.

Guru yang sebagai fasilitator dan motivator hendaknya memperhatikan perbedaan individual anak didik baik dari aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan pada anak didik secara individual, yang memungkinkan membuat kemudahan dalam tercapainya proses belajar mengajar. Penggunaan metode oleh seorang guru tidak harus terpaku pada satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode resitasi (pemberian tugas). Metode resitasi atau pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Sampai saat ini masih banyak guru yang rancu menerapkan metode Pemberian Tugas ini. Banyak yang menganggap bahwa Metode Pemberian Tugas sama dengan pemberian PR.

Untuk pekerjaan rumah (PR) guru menyuruh membaca buku-buku dirumah yang kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dikelas. Sedangkan pemberian tugas merangsang anak didik untuk lebih aktif belajar, guru bukan hanya menyuruh untuk membaca tetapi juga menambahkan dengan tugas-tugas yang lain. Dalam metode ini guru tidak banyak berceramah. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat tetapi harus jelas, sehingga anak didik dapat mengerti apa yang diajarkan guru.

Guru hanya memantau kegiatan anak didik dalam proses belajar. Tugas yang dapat diberikan ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai. Misalnya tugas-tugas yang diberikan yaitu Mencari buku-buku lainnya untuk dibaca dan membandingkan dengan buku pelajaran yang sedang dipakai, Murid disuruh mempelajari situasi dan keadaan, baik secara pribadi maupun secara kelompok, Mengamati dan membuat analisis suatu kejadian/ peristiwa, Memberi tanggapan atau membuat opini atas suatu yang terjadi, dan lain-lain.

. Di samping itu, tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini digunakan manakala waktu sedikit namun materi masih banyak. Artinya banyak bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang, maka metode inilah yang biasanya digunakan guru untuk mengatasinya.

Dengan demikian peserta didik dituntut untuk belajar sendiri sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan sendirinya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Sekecamatan Binjai Barat TA 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang terampil menggunakan metode pembelajaran di kelas.
2. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga terkesan membosankan.
3. Guru kurang memiliki pemahaman terhadap setiap individu siswa
4. Guru kurang mampu mengatur waktu dalam kegiatan belajar
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah agar terfokus pada objek penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini tentang implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran Matematika bangun ruang di kelas V SD Negeri Se-kecamatan Binjai Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

## 1.4 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini tentang : “Seberapa baik implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Se-kecamatan Binjai Barat Tahun Ajaran 2016/2017?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini “Untuk mengetahui implementasi metode pemberian tugas pada pelajaran Matematika di kelas V SDN Sekecamatan Binjai Barat Tahun Ajaran 2016/2017”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Guru

Penerapan metode pemberian tugas merupakan bahan masukan baru yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan metode seperti ini diharapkan dapat melatih siswa untuk lebih aktif dikelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan semakin jauh lebih baik.

#### 2. Bagi Siswa

Pemahaman materi melalui metode pemberian tugas merupakan cara belajar yang menarik, menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat memperoleh konsep dan pengetahuan belajar yang bermakna.

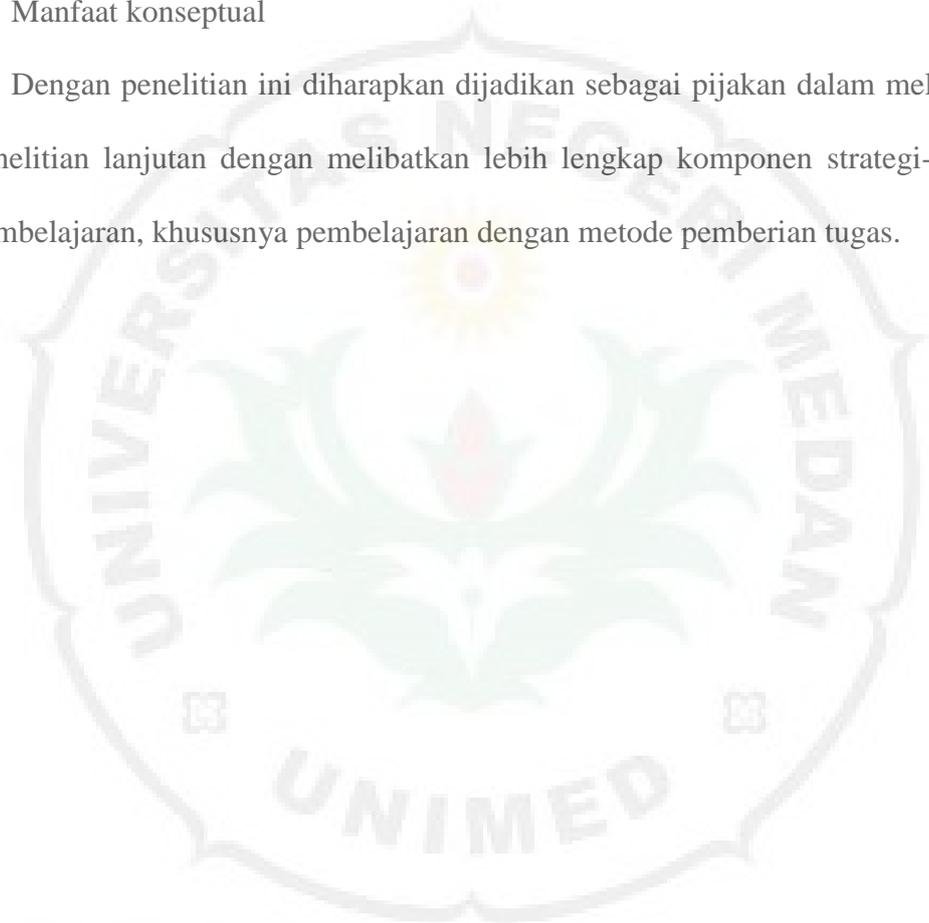
#### 3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian langsung disekolah tentang implementasi metode pemberian tugas pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Sekecamatan Binjai Barat TA 2016/2017 diharapkan dapat menambah

pengetahuan dan pengalaman yang berharga dan dapat menjadikan bekal lebih maju kedepannya.

b. Manfaat konseptual

Dengan penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih lengkap komponen strategi-strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan metode pemberian tugas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY